

ORIGINAL ARTICLE**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PEMBATAHAN ASUPAN CAIRAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD SANJIWANI GIANYAR**

The Correlation between Knowledge and Family Support with Adherence to Fluid Intake Restriction in Chronic Renal Failure Patients Undergoing Hemodialysis at Sanjiwani Gianyar Regional Hospital

Ni Nyoman Yudani¹, Ketut Lisnawati², Ni Luh Putu Dewi Puspawati^{3*}

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Bali, Indonesia

²⁻³Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali, Denpasar, Bali, Indonesia

*Korespondensi: puspawati.dp@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 8 September 2022
Disetujui: 2 Oktober 2022

Kata Kunci:
Dukungan Keluarga
Hemodialisis
Kepatuhan
Pengetahuan

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepatuhan terhadap pembatasan asupan cairan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis. **Metode:** Deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 110 dari 150 populasi. Data diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat. Korelasi antar variabel diuji dengan uji *Rank Spearman*. **Hasil:** Penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 47 (42,7%), mayoritas memiliki dukungan keluarga baik 40 (36,4%), mayoritas 51 (46,4%) memiliki tingkat kepatuhan baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dengan arah korelasi positif $r = 0,580$ serta hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) dengan arah korelasi positif $r = 0,487$. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar

ARTICLE INFO*Article history:**Received: 8 September 2022**Accepted: 2 Oktober 2022**Key Words:**Adherence**Family Support**Hemodialysis**Knowledge*

ABSTRACT

Background: Adherence to fluid intake restriction is a very important factor in determining the health level of Chronic Kidney Failure patients undergoing hemodialysis. **Objective:** To analyze the correlation between knowledge and family support with adherence to fluid intake restriction in Chronic Kidney Failure patients undergoing hemodialysis. **Method:** Descriptive correlation with cross sectional approach. The sample used purposive sampling technique of 110 of the 150 population. The data were processed using univariate and bivariate analysis. Correlation between variables was tested by Spearman Rank test. **Result:** The majority of respondents have good knowledge of 47 (42.7%), the majority have good family support 40 (36.4%), the majority 51 (46.4%) have a good level of adherence. There is a correlation between knowledge and adherence with p value = 0.000 ($\alpha < 0.05$) with a positive correlation direction $r = 0.580$ and a relationship between family support and adherence with p value = 0.000 ($\alpha < 0.05$) with a direction positive correlation $r = 0.487$. **Conclusion:** The conclusion is that there is a significant correlation between knowledge and family support with adherence with fluid intake restrictions in Chronic Kidney Failure patients undergoing hemodialysis at Sanjiwani Hospital, Gianyar.

LATAR BELAKANG

Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan kegagalan fungsi ginjal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit akibat destruksi struktur ginjal yang progresif dengan adanya penumpukan sisa metabolik (toksik uremik) di dalam darah (Rosmalia & Kusumadewi, 2018). GGK stadium 5 merupakan kerusakan jaringan ginjal atau menurunnya LFG kurang dari 15 ml/mnt/1,73 m² selama lebih dari tiga bulan dan menjalani hemodialisis (HD) (Isakova et al., 2017). Salah satu terapi pengganti GGK adalah HD, yang bertujuan menggantikan fungsi ginjal sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis.

Berdasarkan laporan Indonesian Renal Registry tahun 2017, data penderita GGK terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (PERNEFRI, 2017). Pada tahun 2018 terdapat 132.142 pasien aktif dan 66.433 pasien baru HD (PERNEFRI, 2018). Sedangkan di Provinsi Bali pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak 2.748 pasien baru. Berdasarkan data Rekam Medis di RSUD Sanjiwani Gianyar dilaporkan pasien GGK yang menjalani HD pada tahun 2019 sebanyak 1.372 orang dan pada tahun 2020 bulan Januari 149 orang, bulan Februari 150 orang, bulan Maret 155 orang, bulan April 155 orang, bulan Mei 154 orang, bulan Juni 159 orang, bulan Juli 157 orang, bulan Agustus 156 orang, bulan September 142 orang, dan bulan Oktober 145 orang (Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani, 2020)

Ginjal harus dipertahankan dalam kondisi yang stabil, terapi HD harus dijalankan secara teratur untuk mencegah kondisi penyakit yang semakin parah (Hudak & Gallo, 2012). Pasien harus patuh dalam menjalani terapi HD sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Kusniawati, 2018). Mengontrol asupan cairan bagi pasien GGK yang menjalani terapi HD merupakan salah satu masalah utama (Ritasari, 2014). Diet asupan cairan dan makanan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penatalaksanaan pasien GGK yang menjalani HD. Jika pasien tidak patuh, akan berdampak pada penurunan kondisi tubuhnya, serta berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi baik akut maupun kronis, seperti penumpukan zat-zat berbahaya dari sisa metabolisme tubuh. Pasien akan merasakan sesak napas, edema pada sebagian atau seluruh tubuh, dan jika hal tersebut tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian (Bayhakki, 2013).

Pasien dalam mempertahankan kepatuhan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang regimen terapi yang dijalani (Arisudhana, 2017). Beberapa penelitian menemukan responden yang tidak patuh dalam pembatasan asupan cairan lebih banyak pada responden yang berpengetahuan rendah (Anggraini & Nurvinanda, 2021). Pengetahuan yang baik akan memudahkan individu menerima informasi yang berdampak pada pemikiran yang positif dalam mengatasi masalah kesehatannya dan mengontrol perilaku kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Penelitian lainnya menemukan dalam mempertahankan kepatuhan, pasien membutuhkan dukungan (Ichda F., Maharani, & Wulandari, 2019). Keberadaan keluarga dalam memberikan dukungan dapat membantu mengawasi dan mengingatkan pasien untuk memperbaiki derajat kepatuhan pengobatan (Pelealu, Bidjuni, & Wowiling, 2018). Kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien akan berpengaruh langsung pada kepatuhan diet.

Sehingga hal ini beresiko terhadap kesehatan dan dapat berakibat buruk terhadap kondisi pasien GGGK (Mailani & Andriani, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi terhadap 10 orang pasien GGGK di ruang HD RSUD Sanjiwani Gianyar, dari 10 orang pasien GGGK ditemukan 6 orang (60%) dari pasien tersebut tidak patuh terhadap pembatasan asupan cairan dibuktikan dengan adanya edema pada kaki, ascites dan sesak napas sebanyak 3 orang. Serta dari 10 orang pasien tersebut ada 3 orang pasien yang tidak didampingi oleh keluarganya. Hal ini menunjukkan kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien GGGK. Selain itu, 10 orang pasien yang menunjukkan orang pasien masih belum paham terkait pentingnya pembatasan asupan cairan pada pasien GGGK. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelusuran tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien GGGK yang menjalani HD di RSUD Sanjiwani Gianyar dengan jumlah 150 orang ditentukan dari rata-rata pasien 3 bulan terakhir. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 110 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan 4 kuesioner skala likert dengan skala 5 point yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya yaitu kuesioner data umum (demografi responden), kuesioner pengetahuan, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan pembatasan asupan cairan.

Hasil uji validitas dari kuesioner pengetahuan didapatkan bahwa semua pernyataan memperlihatkan nilai r hasil lebih besar dari nilai r tabel ($r = 0,423$), yang berarti kuesioner itu dinyatakan valid. Adapun untuk uji reliabilitas didapatkan, nilai r alpha = 0,846, dan dengan berpedoman pada ketentuan di atas, dimana r alpha lebih besar dari r tabel ($0,864 > 0,432$), maka seluruh pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dari kuesioner dukungan keluarga didapatkan r hasil dari semua pernyataan lebih besar dari r tabel ($r = 0,423$) sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Adapun uji reliabilitas didapatkan bahwa r alpha lebih besar dari r tabel ($0,907 > 0,423$), maka seluruh pernyataan tersebut dinyatakan reliabel (Kasidhi, 2019).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Spearman-Rank*. Nilai korelasi ditentukan berdasarkan nilai p (probabilitas), jika nilai

$p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kekuatan korelasi ditentukan dengan melihat besaran nilai R hitung yang dibandingkan dengan R tabel.

HASIL

Adapun karakteristik responde pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=110)

Variabel	f(%)
<i>Usia</i>	
16-25 tahun	1(0.9)
26-35 tahun	7(6.4)
36-45 tahun	24(21.8)
46-55 tahun	41(37.3)
56-65 tahun	18(16.4)
>65 tahun	19(17.3)
<i>Jenis Kelamin</i>	
Laki-Laki	74(67.3)
Perempuan	36(32.7)
<i>Pendidikan Terakhir</i>	
SD	29(26.4)
SMP	4(3.6)
SMA	65(59.1)
Perguruan Tinggi	12(10.9)
Tidak Sekolah	0(0)
<i>Pekerjaan</i>	
PNS	14(12.7)
Swasta	24(21.8)
Wiraswasta	21(19.1)
Petani/Nelayan	15(13.6)
IRT/Tidak Bekerja	36(32.7)
<i>Status Perkawinan</i>	
Kawin	104(94.5)
Tidak Kawin	6(5.5)
<i>Lama Menjalani Hemodialisa</i>	
<12 Bulan	16(14.5)
>12 Bulan	94(85.5)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 110 responden, sebagian besar berumur antara 46-55 tahun yaitu 41(37.3%). Mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu 74(67.3%). Latar belakang pendidikan responden mayoritas SMA yaitu 65(59.1%). Status pekerjaan responden didominasi tidak bekerja/sebagai ibu rumah tangga yaitu 36(32.7%). Status pernikahan responden sebagian besar berstatus kawin yaitu 104(94.5%). Mayoritas melakukan HD diatas 12 bulan yaitu sebanyak 94(85.5%) responden.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RS Sanjiwani (n=110)

Pengetahuan	Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan				p-value	R
	Patuh n(%)	Cukup Patuh n(%)	Tidak Patuh n(%)	Total n(%)		
Baik	32(29.1)	10(9.1)	5(4.5)	47(42.7)	0.000	0.580
Cukup	14(12.7)	11(10)	8(7.3)	33(30)		
Kurang	5(4.5)	2(1.8)	23(20.9)	30(27.3)		
Jumlah	51(46.4)	23(20.9)	36(32.7)	110(100)		

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 47(42.7%) responden yang memiliki pengetahuan baik, 32(29.1%) patuh dan 10(9.1%) cukup patuh serta hanya sebagian kecil yaitu 5(4.5%) yang tidak patuh. Sebaliknya dari 30(27.3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 5(4.5%) responden yang patuh dan 2(1.8%) cukup patuh serta sebagian besar yaitu 23(20.9%) yang tidak patuh. Hasil analisis berdasarkan uji statistik *Spearman-Rank* didapatkan hasil nilai $p = 0,000 \leq \alpha 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien GJK yang menjalani hemodialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar. Hasil uji korelasi *Spearman-Rank* didapatkan Rhitung sebesar 0,580 yaitu positif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dan begitu juga sebaliknya. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $R = 0,580$ yang dikategorikan sedang.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RS Sanjiwani (n=110)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan				p-value	R
	Patuh n(%)	Cukup Patuh n(%)	Tidak Patuh n(%)	Total n(%)		
Baik	31(28.2)	7(5.4)	3(2.7)	41(37.3)	0.000	0.487
Cukup	13(11.8)	11(10)	14(12.7)	38(34.5)		
Kurang	7(6.4)	5(4.5)	19(17.3)	31(28.2)		
Jumlah	51(46.4)	23(20.9)	36(32.7)	110(100)		

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 41 (37,3%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik, 31(28.2%) patuh dan 7(6.4%) cukup patuh serta hanya sebagian kecil yaitu 3(2.7%) yang tidak patuh. Sebaliknya dari 31(28.2%) responden yang memiliki dukungan keluarga kurang, hanya 7(6.4%) responden yang patuh dan 5(4.5%) cukup patuh dan sebagian besar yaitu 19(17.3%) yang tidak patuh. Hasil analisis berdasarkan uji statistik *Spearman- Rank* didapatkan hasil nilai $p = 0,000 \leq \alpha 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara hubungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien GJK yang menjalani HD di RSUD Sanjiwani Gianyar. Hasil uji korelasi *Spearman-Rank* didapatkan Rhitung = 0,487 yaitu positif. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dan begitu juga sebaliknya. Keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai $R = 0,487$ yang dikategorikan sedang.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RS Sanjiwani

Pengetahuan merupakan sebuah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimiliki (Notoatmodjo, 2014). Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pasien GJK dalam pembatasan cairan, maka dapat dilakukan melalui pendekatan promosi kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan tentang regimen terapi pasien (Ningrum, Drajat, & Imardiani, 2020). Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih baik. Pengetahuan meningkatkan kemampuan kognitif pasien dengan membentuk cara berpikir, termasuk kemampuan dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit serta menggunakan pengetahuan kesehatan untuk menjaga kesehatan diri pasien (Ernawati & Ismansyah, 2016). Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka praktek tentang kesehatan perilaku hidup sehat semakin rendah (Notoatmodjo, 2014).

Pasien dengan pengetahuan yang tinggi dapat mengontrol diri dalam menghadapi masalah kesehatan. Pengetahuan yang baik akan memudahkan pasien menerima informasi sehingga dapat berpikir positif serta berperilaku patuh pada terapi (Anggraini & Nurvinanda, 2021). Pengetahuan yang cukup akan memberikan perilaku kooperatif, partisipatori dan proaktif (Astuti & Herawati, 2019). Pengetahuan akan membantu pasien dalam berpartisipasi terhadap perawatan dan pengobatan hemodialisis yang dijalani (Aasen, 2015). Pasien hemodialisis harus menjalani terapi jangka panjang. Proses hemodialisis yang tidak dibarengi dengan pengetahuan akan mengakibatkan ketidakpatuhan pada pasien dalam menjalani regimen terapi (Ghimire, Castolino, Lioufas, Peterson, & Zaidi, 2015).

Pengetahuan dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada kemampuan menjalani pengobatan. Pengetahuan yang minim berdampak pada manajemen diri yang buruk sehingga beresiko tidak patuh (Bonner et al., 2014). Pasien GJK sebaiknya memperoleh pengetahuan pada fase awal pasien menjalani hemodialisis. Enam bulan pertama adalah waktu yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan yang dilakukan secara rutin. Peningkatan pengetahuan penting diberikan terutama terkait masalah diet, medikasi dan kepatuhan terhadap pengobatan (Astuti & Herawati, 2019). Pengetahuan adalah fondasi utama dalam memula perubahan perilaku yang baik bagi pasien hemodialisis.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RS Sanjiwani

Pasien yang menjalani hemodialisa memiliki banyak masalah yang diakibatkan oleh GJK dan proses pengobatan yang dijalani, termasuk kepatuhan dalam pembatasan cairan. Kepatuhan yang kompleks sangat dibutuhkan termasuk melakukan modifikasi gaya hidup untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan, serta meminimalkan akumulasi produk sisa metabolisme dan kelebihan cairan dalam peredaran darah yang dapat berakibat pada kematian (Ahrari, Moshki, & Bahrami, 2014). Hasil penelitian ini menemukan semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka kepatuhan

pembatasan cairan pasien hemodialysis berada pada kategori patuh. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan, pasien dengan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi memiliki kepatuhan terhadap diet dan pembatasan cairan (Ahrari et al., 2014).

Dukungan keluarga berperan dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan yang diyakini pasien yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan dalam bentuk rasa perhatian, rasa dicintai, dihargai, yang menjadi motivasi besar pasien untuk patuh (Sumigar et al., 2015). Keluarga adalah bagian terdekat yang tak terpisahkan dari pasien, yang memberikan rasa senang dan tentram melalui perhatian dan dukungan sehingga meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk menghadapi dan mengelola penyakitnya termasuk mengikuti saran keluarga dalam upaya mempertahankan kesehatan pasien (Karyati & Listyaningsih, 2018). Fakta yang dihimpun selama penelitian menunjukkan pasien yang didampingi oleh keluarga saat menjalani hemodialisis terlihat lebih tenang dan jarang ada keluhan sesak nafas dan edema. Adanya pengawasan dari keluarga terhadap makanan dan pembatasan asupan cairan pasien tersebut berdampak pada perilaku kepatuhan pasien. Pasien mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif keluarga kepada pasien (Fitriana & Herlina, 2019).

Keluarga memberikan dukungan penilaian yang berdampak pada peningkatan status psikososial anggota keluarga. Dukungan penilaian berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan umpan balik akan berdampak pada pasien yang merasa masih berguna dan berarti untuk keluarga sehingga akan meningkatkan harga diri dan motivasi pasien dalam upaya status kesehatannya (Fitriana & Herlina, 2019). Penilaian oleh orang-orang di sekitar kita secara verbal dan non verbal dapat mempengaruhi pola perilaku seseorang secara sadar ataupun tidak (Crisp, Taylor, Douglas, & Rebeiro, 2012). Penilaian merupakan bentuk dari sebuah kebutuhan psikososial (Alligood, 2014). Keluarga berperan dalam pemberi umpan balik, pemecahan masalah, dan validator yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada pasien berkaitan dengan membangun harga diri dan kompetensi pasien hemodialisis (Mailani & Andriani, 2017). Dukungan penilaian yang dapat diberikan oleh keluarga kepada pasien GKK yang menjalani hemodialisis berupa membantu pasien mengambil keputusan dalam merencanakan dengan baik jumlah dan jenis asupan cairannya secara mandiri (Mailani & Andriani, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori pengetahuan baik, mayoritas responden mendapat dukungan keluarga baik, serta sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien GKK yang menjalani HD di RSUD Sanjiwani Gianyar, dengan kekuatan korelasi sedang dan arah korelasi positif. Untuk meningkatkan kepatuhan pasien, perawat hemodialisis disarankan untuk memberikan KIE secara teratur, khususnya tentang pembatasan asupan cairan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aasen, E. M. (2015). A comparison of the discursive practices of perception of patient participation in haemodialysis units. *Nursing Ethics*, 22(3), 341-351. <https://doi.org/10.1177/0969733014533240>
- Ahrari, S., Moshki, M., & Bahrami, M. (2014). The Relationship Between Social Support and Adherence of Dietary and Fluids Restrictions among Hemodialysis Patients in Iran. *Journal of Caring Sciences*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.5681/jcs.2014.002>
- Alligood, M. R. (2014). Nursing Theorists and Their Work. In *Elsevier Mosby* (8th ed.). St. Louis Missouri: Elsevier Mosby. <https://doi.org/10.5172/conu.2007.24.1.106a>
- Anggraini, R. B., & Nurvinanda, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa Di RSBT Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(2), 357-366. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.280>
- Arisudhana, G. A. B. (2017). *Pengaruh Layanan Pesan Singkat Berbasis Edukasi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral pada Orang dengan HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Astuti, P., & Herawati, T. (2019). Hubungan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Dukungan Keluarga dengan Self Management Pasien Hemodialisis di Kota Bekasi. *Journal of Nursing and Health*, 2(1), 32-38. <https://doi.org/10.25099/jnh.vol2.iss1.25>
- Bayhakki. (2013). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gagal Ginjal Kronik*. Jakarta: EGC.
- Bonner, A., Havas, K., Douglas, C., Thepha, T., Bennett, P., & Clark, R. (2014). Self-management programmes in stages 1-4 chronic kidney disease: A literature review. *Journal of Renal Care*, 40(3), 194-204. <https://doi.org/10.1111/jorc.12058>
- Crisp, J., Taylor, C., Douglas, C., & Rebeiro, G. (2012). *Potter & Perry's Fundamentals of Nursing - AUS Version* (4th ed.). Victoria Avenue, Chatswood: Elsevier Health Sciences.
- Ernawati, R., & Ismansyah. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisis. *Mahakam Nursing Journal*, 1(2), 70-79.
- Fitriana, E., & Herlina, S. (2019). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 206-213. <https://doi.org/10.52022/jikm.v11i2.31>
- Ghimire, S., Castelino, R. L., Lioufas, N. M., Peterson, G. M., & Zaidi, S. T. R. (2015). Nonadherence to medication therapy in haemodialysis patients: A systematic review. *PLoS ONE*, 10(12), 1-19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0144119>
- Hudak, C. M., & Gallo, B. M. (2012). *Keperawatan kritis* (6th ed.). Jakarta: EGC.
- Ichda F., A. wa, Maharani, L., & Wulandari, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga

- dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Rawat Jalan Skizofrenia di RSUD Banyumas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 1(2), 47-56. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v1i2.2661>
- Isakova, T., Nickolas, T. L., Denburg, M., Yarlagadda, S., Weiner, D. E., Gutiérrez, O. M., ... Kramer, H. (2017). KDOQI US Commentary on the 2017 KDIGO Clinical Practice Guideline Update for the Diagnosis, Evaluation, Prevention, and Treatment of Chronic Kidney Disease-Mineral and Bone Disorder (CKD-MBD). *American Journal of Kidney Diseases*, 70(6), 737-751. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2017.07.019>
- Karyati, S., & Listyaningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Family Assistance Relations With Compliance With Liquid Restrictions. *The 8 Th University Research Colloquium*, 633-638. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kasidhi, I. G. A. A. (2019). *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien yang Melakukan Hemodialisa di RSUD Sanjiwani Gianyar*. STIKES Bina Usada Bali.
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206-233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance* 2(3), 2(3), 416-423. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Ningrum, W. A. C., Drajat, M. R., & Imardiani. (2020). Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Masker Medika*, 8(1), 146-156. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i1.387>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pelealu, A., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 6(1), 5-24. <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.19473>
- PERNEFRI. (2017). *9 th Report Of Indonesian Renal Registry 2016*. Jakarta.
- PERNEFRI. (2018). *11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018*. In *Indonesian Renal Registry (IRR)*. Jakarta.
- Ritasari. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(5), 30-38. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.280>
- Rosmalia, L., & Kusumadewi, S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Klinis Untuk Menentukan Jenis Gangguan Psikologi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Informatika Upgris (JIU)*, 4(1), 11-21.

Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani. (2020). *Laporan Rawat Jalan Hemodialisis*. Gianyar.

Sumigar, G., Rompas, S., Pondaag, L., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di IRINA C2 dan C4 RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado. *Ejurnal Keperawatan*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i1.6686>

